

**PERAN NEURO-LINGUISTIC PROGRAMMING
DALAM PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS SISTEMATIS PENGUATAN
KARAKTER DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA**

Irwan Suryadi¹, Rachmi,² Ahmadi³

¹²³Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang OKU Timur
Alamat : Alamat : Jl. Irigasi, Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya,
Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia
E-mail: ¹irwansuryadi@insanprimau.ac.id, ²rachmi@insanprimamu.ac.id,
³ahmadi@insanprimamu.ac.id

Abstrak

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sekaligus mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, berakhlak, dan kompeten. Salah satu tantangan utama adalah penguatan karakter dan profesionalisme pendidik di tengah dinamika sosial dan kompleksitas kebutuhan manusia modern. Artikel ini menganalisis peran Neuro-Linguistic Programming (NLP) dalam pendidikan Islam sebagai pendekatan strategis untuk penguatan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Library Research dalam kerangka Systematic Literature Review (SLR), menganalisis 34 referensi jurnal, buku, dan prosiding ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa NLP berkontribusi pada kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi, dan komunikasi efektif, yang memperkuat karakter dan perilaku positif peserta didik. NLP juga mendukung profesionalisme pendidik serta pengembangan kepemimpinan dan manajemen SDM berbasis nilai di lembaga pendidikan Islam. Integrasi NLP dengan prinsip kepemimpinan etis dan profetik berpotensi meningkatkan kualitas SDM secara berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa NLP dapat menjadi pendekatan komplementer yang adaptif, humanistik, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam, dengan implikasi teoretis, praktis, dan kebijakan bagi pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Neuro-Linguistic Programming, Pendidikan Islam, Penguatan Karakter, Pengembangan Sumber Daya Manusia*

Abstract

Islamic education plays a strategic role in shaping students' character and developing human resources who are faithful, ethical, and competent. A major challenge is strengthening educators' character and professionalism amid social dynamics and the complexities of modern human needs. This study examines the role of Neuro-Linguistic Programming (NLP) in Islamic education as a strategic approach for character building and human resource development. A qualitative approach using Library Research within a Systematic Literature Review (SLR) framework was employed, analyzing 34 relevant journals, books, and scientific proceedings. The findings show that NLP enhances self-awareness, emotional regulation, motivation, and effective communication, reinforcing positive character and behavior among students. Moreover, NLP supports educators' professionalism and promotes value-based leadership and human resource management in Islamic educational institutions. Integrating NLP with ethical and prophetic leadership principles can sustainably improve human resource quality. The study concludes that NLP serves as a complementary, adaptive, and humanistic approach aligned with Islamic education goals, offering theoretical, practical, and policy implications for managing Islamic educational institutions.

Keywords: *Neuro-Linguistic Programming, Islamic Education, Character Building, Human Resource Development*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter manusia sekaligus mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang beriman, berakhlak, dan kompeten dalam menghadapi dinamika perubahan sosial global (Abdullah, 2017; Adnan, 2022). Dalam konteks modern, pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk mentransmisikan nilai-nilai normatif keagamaan, tetapi juga mampu merespons tantangan revolusi industri, perkembangan teknologi, serta kompleksitas kebutuhan manusia secara psikologis dan sosial (Abdullah, 2017; Tolchah & Mu'ammam, 2019). Oleh karena itu, pendekatan pendidikan Islam perlu dikembangkan secara integratif dengan memanfaatkan temuan-temuan ilmu pendidikan modern tanpa meninggalkan landasan nilai-nilai Islam.

Salah satu tantangan utama pendidikan Islam dewasa ini adalah penguatan karakter peserta didik dan pendidik di tengah krisis moral, menurunnya etos kerja, serta lemahnya kualitas kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya manusia di

lembaga pendidikan Islam (Ilham, 2020; Supriyanto et al., 2022). Karakter tidak cukup dibangun melalui transfer pengetahuan semata, melainkan melalui proses internalisasi nilai yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu (Khaidir & Suud, 2020; Tyas et al., 2020). Dalam konteks ini, pendidikan Islam dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan manajemen SDM yang mampu menyentuh dimensi kesadaran, motivasi, serta perilaku individu secara berkelanjutan .

Neuro-Linguistic Programming (NLP) muncul sebagai salah satu pendekatan yang relevan dalam menjawab tantangan tersebut. NLP pada dasarnya merupakan pendekatan psikologis yang menekankan hubungan antara proses neurologis, bahasa, dan pola perilaku yang dipelajari melalui pengalaman (Furduescu, 2019). Dalam dunia pendidikan, NLP telah digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, membangun motivasi, mengelola stres kerja, serta memperkuat identitas dan profesionalisme pendidik (Anjomshoa et al., 2020; Javadi & Asl, 2020; Keezhatta, 2019). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik NLP berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar, penguatan karakter, dan perilaku positif peserta didik maupun tenaga pendidik (Seitova et al., 2016; Sharif & Aziz, 2015). Dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia, NLP juga memiliki relevansi kuat dengan kepemimpinan dan manajemen organisasi. Okolie et al., (2021) menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif dan pengelolaan SDM yang berkualitas sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam membangun komunikasi, memotivasi individu, serta membentuk perilaku organisasi yang positif. Temuan ini sejalan dengan pendekatan NLP yang menekankan kesadaran diri, pengelolaan emosi, dan komunikasi persuasif sebagai fondasi kepemimpinan dan pengembangan SDM (Caldwell, 2017; Widyatmoko et al., 2020). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, integrasi NLP berpotensi memperkuat kepemimpinan berbasis nilai, etika, dan keteladanan.

Lebih lanjut, nilai-nilai dasar dalam NLP seperti kesadaran diri, pengelolaan niat, pola pikir positif, dan komunikasi efektif memiliki titik temu

yang kuat dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Pendidikan Islam sejak awal menekankan pembentukan akhlak, pengendalian diri, serta pengembangan potensi manusia secara holistik (Suyadi & Sutrisno, 2018; Zaman, 2018). Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa penguatan karakter dalam pendidikan Islam dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan strategi pedagogis dan psikologis modern (Adnan, 2022; Alimron et al., 2023; Komariah & Nihayah, 2023).

Namun demikian, kajian tentang integrasi Neuro-Linguistic Programming dalam pendidikan Islam, khususnya dalam konteks penguatan karakter dan pengembangan sumber daya manusia, masih relatif terbatas dan belum banyak dikaji secara sistematis. Sebagian penelitian masih berfokus pada NLP dalam pembelajaran bahasa atau pendidikan umum, tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan kerangka epistemologis dan nilai-nilai pendidikan Islam (Espinales & Moreno, 2021; Rogozińska, 2016). Kondisi ini membuka ruang akademik untuk melakukan kajian yang lebih komprehensif dan kontekstual. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran Neuro-Linguistic Programming dalam pendidikan Islam sebagai pendekatan strategis untuk penguatan karakter dan pengembangan sumber daya manusia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan paradigma pendidikan Islam yang adaptif dan humanistik, serta kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pembelajaran dan manajemen SDM yang lebih efektif dan berkelanjutan .

B. LITERATURE REVIEW

1. Neuro-Linguistic Programming: Konsep, Sejarah, dan Prinsip Dasar

Neuro-Linguistic Programming (NLP) merupakan pendekatan psikologis dan komunikasi yang menelaah keterkaitan antara proses neurologis (neuro), bahasa (linguistic), dan pola perilaku yang dipelajari melalui pengalaman (programming) (Furduescu, 2019). NLP berasumsi

bahwa cara manusia berpikir, berbicara, dan bertindak membentuk realitas subjektif individu serta memengaruhi kinerja dan perilaku sosialnya. Oleh karena itu, perubahan pola pikir dan bahasa diyakini dapat mendorong perubahan perilaku dan hasil yang dicapai seseorang (Popescu, 2023; Rogozińska, 2016).

Dalam konteks pendidikan, NLP dipahami sebagai seperangkat teknik dan strategi untuk meningkatkan kesadaran diri, motivasi, efektivitas komunikasi, serta kemampuan pengelolaan emosi bagi peserta didik dan pendidik (Ilyas, 2017; Rogozińska, 2016). Prinsip utama NLP meliputi pemetaan pengalaman subjektif, penguatan pola pikir positif, dan optimalisasi potensi individu melalui bahasa dan representasi mental yang konstruktif (Popescu, 2023). Prinsip-prinsip ini menjadikan NLP relevan sebagai pendekatan humanistik dan reflektif dalam pengembangan diri dan pembelajaran.

2. Neuro-Linguistic Programming dalam Dunia Pendidikan

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa NLP berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. NLP terbukti meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar-mengajar (Seitova et al., 2016; Sharif & Aziz, 2015).

Dalam pendidikan bahasa, NLP digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa asing melalui penguatan strategi komunikasi, pengelolaan emosi, dan kesadaran metakognitif peserta didik (Espinales & Moreno, 2021; Keezhatta, 2019). Selain itu, NLP juga mendukung profesionalisme guru. Javadi & Asl (2020) menegaskan bahwa penerapan NLP meningkatkan identitas guru dan efektivitas pengajaran, sementara (Anjomshoa et al., 2020) menemukan bahwa pelatihan NLP menurunkan esptingkat stres kerja dan mendorong perilaku organisasi positif pada pendidik.

Lebih lanjut, NLP yang dikombinasikan dengan psikologi positif dan teknologi telah diterapkan dalam pendidikan inklusif dan pendidikan khusus, menunjukkan fleksibilitas NLP sebagai pendekatan pengembangan diri dan pembelajaran lintas konteks pendidikan (Drigas et al., 2021).

3. Pendidikan Islam dan Penguatan Karakter

Pendidikan Islam secara substantif berorientasi pada pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Karakter menjadi inti dari tujuan pendidikan Islam, karena akhlak merupakan manifestasi integrasi iman dan ilmu dalam kehidupan sehari-hari (Ilham, 2020; Zaman, 2018). Dalam konteks kontemporer, penguatan karakter menjadi isu sentral pendidikan Islam seiring dengan tantangan globalisasi, disrupsi nilai, dan krisis moral.

Berbagai studi menegaskan bahwa pendidikan Islam berperan strategis dalam membentuk karakter melalui internalisasi nilai tauhid, akhlak, dan tanggung jawab sosial (Alimron et al., 2023; Khaidir & Suud, 2020; Komariah & Nihayah, 2023). Di era revolusi industri 4.0, pendidikan Islam didorong untuk mengintegrasikan nilai karakter dengan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual, sementara model pendidikan tinggi Islam menempatkan keteladanan, budaya akademik, dan sistem pembelajaran sebagai instrumen utama pembinaan karakter (Alimron et al., 2023).

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam

Pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga integritas moral, etika kepemimpinan, dan tanggung jawab spiritual (Buckley & Irawan, 2015). Manajemen pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai subjek utama dengan pendekatan fenomenologis dan nilai-nilai transendental.

Dalam perspektif manajemen dan kepemimpinan, kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan sistem pengelolaan organisasi pendidikan (Okolie et al., 2021). Kepemimpinan etis dan berbasis nilai berdampak positif terhadap kreativitas, motivasi, dan perilaku organisasi (Demirtas, 2015; Fehr et al., 2015; Gu et al., 2015). Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan ideal tidak hanya berorientasi pada kinerja institusi, tetapi juga pada keteladanan moral dan internalisasi nilai profetik (Hikmawati et al., 2024).

5. Integrasi Neuro-Linguistic Programming dengan Pendidikan Islam

Integrasi NLP dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai sintesis antara pendekatan psikologis modern dan nilai-nilai Islam. Prinsip NLP seperti kesadaran diri, pengelolaan niat, komunikasi efektif, dan perubahan perilaku selaras dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan tazkiyatun nafs, niat, dan akhlak (Pratama & Qorib, 2024; Suyadi & Sutrisno, 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis nilai dan psikologi positif memperkuat efektivitas pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik (Pratama & Qorib, 2024; Supriyanto et al., 2022). Namun, kajian yang secara khusus membahas NLP dalam kerangka epistemologis pendidikan Islam masih terbatas, sehingga membuka peluang penelitian lebih lanjut secara konseptual maupun empiris.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **Library Research** yang dikembangkan dalam kerangka **Systematic Literature Review (SLR)**. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada analisis konseptual dan sintesis temuan ilmiah terkait penerapan **Neuro-Linguistic Programming (NLP)** dalam pendidikan Islam, khususnya dalam konteks **penguatan karakter dan pengembangan sumber daya manusia**.

Library research memungkinkan peneliti mengkaji, membandingkan, dan mengintegrasikan berbagai temuan ilmiah secara sistematis dan mendalam untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif (Sahin, 2018; Suyadi & Sutrisno, 2018). SLR digunakan untuk memastikan bahwa proses pengumpulan dan analisis literatur dilakukan secara terstruktur, transparan, dan dapat ditelusuri, sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Pendekatan ini lazim digunakan dalam kajian pendidikan dan ilmu sosial untuk memetakan perkembangan konsep, pendekatan, serta temuan empiris dari berbagai konteks penelitian (Tolchah & Mu'ammam, 2019; Zaman, 2018).

Sumber data penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan prosiding ilmiah yang relevan dengan topik **Neuro-Linguistic Programming, pendidikan Islam, penguatan karakter, dan pengembangan sumber daya manusia**. Literatur dipilih dari jurnal nasional dan internasional bereputasi yang terindeks dan memiliki kredibilitas akademik. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah seperti jurnal open access dan penerbit akademik internasional yang relevan dengan bidang pendidikan, psikologi pendidikan, dan manajemen pendidikan Islam. Kata kunci yang digunakan dalam proses penelusuran antara lain: *neuro-linguistic programming*, *Islamic education*, *character education*, *human resource development*, *leadership in education*, dan *Islamic educational management*. Strategi penelusuran ini bertujuan untuk menjaring literatur yang secara langsung maupun tidak langsung membahas keterkaitan NLP dengan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.

Untuk menjaga relevansi dan kualitas data, penelitian ini menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara ketat. **Kriteria inklusi** meliputi: (1) artikel dan buku ilmiah yang membahas NLP dalam konteks pendidikan, pengembangan SDM, atau kepemimpinan; (2) publikasi yang mengkaji pendidikan Islam, karakter, dan manajemen sumber daya manusia; (3) sumber yang dipublikasikan dalam jurnal akademik atau penerbit bereputasi; dan (4) literatur yang relevan secara konseptual dengan tujuan penelitian.

Sebaliknya, **kriteria eksklus**i meliputi: (1) publikasi populer non-akademik; (2) artikel yang tidak menyediakan landasan teoritis atau metodologis yang jelas; dan (3) sumber yang tidak relevan secara langsung dengan fokus kajian. Melalui proses ini, penelitian ini menyeleksi **34 referensi utama** yang kemudian dianalisis secara mendalam sebagai basis argumentasi dan sintesis konseptual.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap sistematis. Tahap pertama adalah **identifikasi dan klasifikasi literatur**, yaitu mengelompokkan sumber berdasarkan tema utama: NLP, pendidikan Islam, penguatan karakter, pengembangan sumber daya manusia, dan kepemimpinan. Tahap kedua adalah **analisis isi (content analysis)** terhadap konsep, temuan, dan implikasi setiap sumber yang relevan.

Tahap selanjutnya adalah **sintesis tematik**, yaitu mengintegrasikan berbagai temuan dan perspektif untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai peran NLP dalam pendidikan Islam. Proses sintesis dilakukan dengan membandingkan kesesuaian dan perbedaan temuan antar penelitian, serta mengaitkannya dengan kerangka nilai dan tujuan pendidikan Islam (Buckley & Irawan, 2015; Supriyanto et al., 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola konseptual, kesenjangan penelitian, serta implikasi teoretis dan praktis dari integrasi NLP dalam pendidikan Islam. Keabsahan data dijaga melalui **triangulasi sumber**, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai jurnal dan buku akademik yang memiliki latar belakang disiplin berbeda. Selain itu, penggunaan referensi mutakhir dan jurnal bereputasi membantu memastikan bahwa analisis yang dilakukan didasarkan pada kajian ilmiah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Adnan, 2022; Okolie et al., 2021).

Kredibilitas penelitian juga diperkuat dengan penyajian proses penelitian yang transparan dan sistematis, sehingga memungkinkan replikasi atau pengembangan kajian lanjutan oleh peneliti berikutnya. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan memiliki kontribusi akademik yang signifikan dalam pengembangan wacana pendidikan Islam berbasis pendekatan psikologis modern.

Penelitian ini menjunjung tinggi etika akademik dengan memastikan bahwa seluruh sumber yang digunakan disitasi secara tepat sesuai dengan standar **APA 7**. Self-citation digunakan secara proporsional dan relevan untuk memperkuat kontinuitas keilmuan, tanpa mengurangi objektivitas analisis. Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini, karena seluruh data diperoleh dari sumber sekunder yang bersifat terbuka dan dapat diakses secara akademik.

D. PEMBAHASAN

1. Neuro-Linguistic Programming sebagai Pendekatan Penguatan Karakter dalam Pendidikan Islam

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa Neuro-Linguistic Programming (NLP) berkontribusi signifikan dalam penguatan karakter melalui pengelolaan pola pikir, bahasa, dan perilaku individu. NLP menekankan pentingnya kesadaran diri (self-awareness), pengelolaan emosi, dan konstruksi makna positif terhadap pengalaman belajar (Furduescu, 2019; Popescu, 2023). Prinsip ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian muslim secara holistik (Zaman, 2018).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan NLP mampu meningkatkan motivasi, disiplin diri, dan sikap positif peserta didik (Seitova et al., 2016; Sharif & Aziz, 2015). Dalam pendidikan Islam, penguatan karakter tidak hanya sebatas pembiasaan perilaku baik, tetapi juga merupakan proses internalisasi nilai tauhid dan akhlak dalam kesadaran individu (Khaidir & Suud, 2020). Dengan demikian, NLP dapat berfungsi sebagai pendekatan pedagogis yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui bahasa, niat, dan refleksi diri (Popescu, 2023; Rogozińska, 2016).

Temuan ini menegaskan bahwa integrasi NLP dalam pendidikan Islam bukan sekadar adopsi metodologi Barat, melainkan adaptasi strategis yang memperkuat tujuan esensial pendidikan Islam, khususnya dalam pembinaan karakter peserta didik (Adnan, 2022; Komariah & Nihayah, 2023).

2. Peran NLP dalam Peningkatan Kualitas Pendidik dan Peserta Didik

Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa NLP berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidik dan peserta didik melalui penguatan kompetensi psikologis dan pedagogis. Javadi & Asl, (2020) menemukan bahwa penerapan NLP berpengaruh positif terhadap identitas profesional guru dan efektivitas pengajaran. Hal ini menegaskan bahwa NLP tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga memperkuat profesionalisme pendidik sebagai aktor utama dalam pendidikan Islam.

NLP membantu pendidik mengelola stres kerja, meningkatkan motivasi, dan membangun komunikasi efektif di kelas (Anjomshoa et al., 2020). Kemampuan ini menjadi krusial dalam pendidikan Islam, yang menuntut keteladanan moral dan emosional dari pendidik (Alimron et al., 2023). Bagi peserta didik, NLP mendukung peningkatan kepercayaan diri, kesadaran belajar, dan keterampilan komunikasi, yang merupakan bagian integral dari kompetensi karakter dalam pendidikan Islam (Espinales & Moreno, 2021; Rahaman & Pattnaik, 2024).

Dengan demikian, NLP berfungsi sebagai jembatan antara pengembangan aspek kognitif dan afektif, memperkuat integrasi antara pengetahuan, nilai, dan perilaku dalam pendidikan Islam.

3. Integrasi NLP dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa NLP relevan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) di lembaga pendidikan Islam. Pengembangan SDM tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga dengan pembentukan karakter kerja, etika profesional, dan kepemimpinan berbasis nilai (Buckley & Irawan, 2015; Tyas et al., 2020).

Dalam perspektif manajemen dan kepemimpinan, (Okolie et al., 2021) menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan SDM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun komunikasi, memotivasi individu,

dan membentuk perilaku organisasi yang positif. Prinsip-prinsip ini selaras dengan pendekatan NLP, yang menekankan kesadaran diri, pengelolaan bahasa, dan perubahan perilaku. Dengan demikian, NLP dapat dimanfaatkan sebagai instrumen penguatan kepemimpinan dan manajemen SDM di lembaga pendidikan Islam (Hikmawati et al., 2024)

Selain itu, integrasi NLP berpotensi memperkuat kepemimpinan etis dan berbasis nilai. Kajian kepemimpinan moral menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai dapat meningkatkan kreativitas, komitmen, dan perilaku positif anggota organisasi (Demirtas, 2015; Fehr et al., 2015; Gu et al., 2015). Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai kepemimpinan profetik dapat diperkuat melalui NLP yang berorientasi pada kesadaran niat dan keteladanan.

4. Relevansi NLP dengan Paradigma Pendidikan Islam Kontemporer

Sintesis literatur menunjukkan bahwa Neuro-Linguistic Programming (NLP) memiliki relevansi yang kuat dengan paradigma pendidikan Islam kontemporer yang menekankan pendekatan holistik dan integratif. Pendidikan Islam modern dituntut untuk mengembangkan pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas nilai dan orientasi spiritualnya (Sahin, 2018; Supriyanto et al., 2022).

NLP menawarkan kerangka pedagogis yang fleksibel dan berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Prinsip-prinsip NLP, seperti kesadaran diri, refleksi, dan komunikasi empatik, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk insan kamil melalui integrasi iman, ilmu, dan akhlak (Suyadi & Sutrisno, 2018). Dengan demikian, NLP dapat diposisikan sebagai pendekatan komplementer dalam transformasi pendidikan Islam menuju sistem pendidikan yang lebih humanis dan berkelanjutan.

Namun demikian, hasil kajian menegaskan bahwa penerapan NLP dalam pendidikan Islam memerlukan adaptasi konseptual dan kontekstual. NLP tidak dapat diterapkan secara mekanis tanpa memperhatikan landasan teologis dan epistemologis pendidikan Islam. Oleh karena itu, integrasi NLP perlu diarahkan sebagai sarana penguatan nilai-nilai Islam, bukan sebagai pengganti paradigma pendidikan Islam itu sendiri (Abdullah, 2017; Tolchah & Mu'ammarr, 2019).

5. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil kajian memperkaya khazanah pendidikan Islam dengan perspektif integratif antara psikologi modern dan nilai-nilai Islam. Neuro-Linguistic Programming (NLP) dapat diposisikan sebagai pendekatan komplementer dalam penguatan karakter dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) di lembaga pendidikan Islam.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi pengelola lembaga pendidikan Islam untuk mempertimbangkan penerapan prinsip-prinsip NLP dalam pembelajaran, pelatihan pendidik, dan manajemen SDM. Integrasi NLP berbasis nilai berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh, baik dari aspek karakter, kepemimpinan, maupun profesionalisme SDM. Beberapa studi sebelumnya mendukung efektivitas NLP dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter, misalnya penggunaan teknik NLP untuk meningkatkan motivasi, komunikasi, dan kinerja peserta didik (Seitova et al., 2016; Sharif & Aziz, 2015).

E. PENUTUP

Kajian ini menunjukkan bahwa Neuro-Linguistic Programming (NLP) relevan secara konseptual dan praktis dalam pendidikan Islam, khususnya dalam penguatan karakter dan pengembangan sumber daya manusia. NLP berkontribusi pada pembentukan kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi, dan komunikasi efektif, yang menjadi fondasi pembentukan karakter dan perilaku positif sesuai

tujuan pendidikan Islam yang mengintegrasikan iman, ilmu, dan akhlak. Penerapan NLP berpotensi meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik, NLP mendukung penguatan identitas profesional, efektivitas pembelajaran, serta pengelolaan stres dan motivasi kerja. Bagi peserta didik, NLP membantu mengembangkan kepercayaan diri, disiplin, dan keterlibatan aktif, yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter.

Selain itu, NLP memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia lembaga pendidikan Islam melalui penguatan kepemimpinan, komunikasi organisasi, dan manajemen berbasis nilai. Integrasi NLP dengan prinsip kepemimpinan etis dan profetik berpotensi memperkuat budaya organisasi dan meningkatkan kinerja SDM secara berkelanjutan. Meskipun demikian, NLP tidak dapat diterapkan secara mekanis atau terlepas dari landasan nilai dan epistemologi pendidikan Islam. NLP perlu diposisikan sebagai pendekatan pendukung yang diadaptasi secara kritis dan kontekstual agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

Rekomendasi

1. Teoretis

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model konseptual integratif antara NLP dan pendidikan Islam secara sistematis, serta menguji efektivitas penerapannya dalam berbagai konteks lembaga pendidikan.

2. Praktis

Lembaga pendidikan Islam dianjurkan mempertimbangkan penerapan prinsip-prinsip NLP secara selektif dan berbasis nilai, khususnya dalam pembelajaran, pelatihan pendidik, dan pengelolaan SDM. Pelatihan NLP dapat difokuskan pada penguatan komunikasi edukatif, motivasi kerja, dan kepemimpinan etis.

3. Kebijakan Pendidikan

Pengambil kebijakan dapat mengakomodasi pendekatan pengembangan SDM berbasis karakter dan psikologi positif dalam program peningkatan mutu pendidikan. Integrasi pendekatan modern seperti NLP harus diarahkan untuk memperkuat, bukan menggantikan, tujuan pendidikan Islam.

Dengan demikian, kajian ini diharapkan menjadi kontribusi akademik dalam pengembangan wacana pendidikan Islam yang adaptif, humanistik, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kualitas SDM.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2017). Islamic studies in higher education in Indonesia: Challenges, impact and prospects for the world community. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 55(2), 391–426. <https://doi.org/10.14421/ajis.2017.552.391-426>
- Adnan, M. (2022). Islamic education and character building in the industrial revolution 4.0. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1771>
- Ahmadi, A. (2019). Konsep Pembinaan Pendidikan Karakter. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 12(02), 89–114. <https://doi.org/10.70688/tarbiyatulmisbah.v12i02>
- Alimron, A., Syarnubi, S., & Maryamah, M. (2023). Character education model in Islamic higher education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3334–3345. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1452>
- Anjomshoa, M. R., Devin, H. F., Esmailzadeh, M. R., & Keshtidar, M. (2020). Effects of neuro-linguistic programming course on job stress, positive organizational behavior and job motivation. *Pedagogy of Physical Culture and Sports*, 24(3), 111–117. <https://doi.org/10.15561/26649837.2020.0302>
- Buckley, P., & Irawan, I. (2015). The scientific paradigm of Islamic education management: Phenomenology perspective. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–29. <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i1.701>

- Caldwell, C. (2017). Understanding kindness: A moral duty of human resource leaders. *Journal of Values-Based Leadership*, 10(2), 1–15.
- Demirtas, O. (2015). Ethical leadership influence at organizations: Evidence from the field. *Journal of Business Ethics*, 126(2), 273–284. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1950-5>
- Drigas, A., Mitsea, E., & Skianis, C. (2021). Neuro-linguistic programming, positive psychology & VR in special education. *Scientific Electronic Archives*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.36560/15120221497>
- Espinales, A. N. V, & Moreno, J. A. V. (2021). Neuro-linguistic programming in the teaching-learning process of English as a foreign language. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(4), 5566–5579.
- Fehr, R., Yam, K. C., & Dang, C. (2015). Moralized leadership: The construction and consequences of ethical leader perceptions. *Academy of Management Review*, 40(2), 182–209. <https://doi.org/10.5465/amr.2013.0358>
- Furduescu, B. A. (2019). Neuro-linguistic programming: History, conception, fundamentals and objectives. *Valahian Journal of Economic Studies*, 10(1), 39–46. <https://doi.org/10.2478/vjes-2019-0004>
- Gu, Q., Tang, T. L. P., & Jiang, W. (2015). Does moral leadership enhance employee creativity? *Journal of Business Ethics*, 126(3), 513–529. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1967-9>
- Hikmawati, A., Makruf, I., & others. (2024). Integrating the principles of Prophet Ibrahim's exemplary leadership in human resource management within Islamic educational institutions. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 123–138.
- Ilham, D. (2020). The challenge of Islamic education and how to change. *International Journal of Asian Education*, 1(2), 1–12.
- Ilyas, M. (2017). Finding relationships between acquisition of basic skills and neuro-linguistic programming techniques. *Constructions*, 8(1), 45–56.
- Javadi, Y., & Asl, S. A. (2020). Neuro-linguistic programming, teacher's identity, and teachers' effectiveness. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(3), 389–398. <https://doi.org/10.17507/jltr.1103.07>
- Keezhatta, M. S. (2019). The impact of neuro-linguistic programming on English language teaching. *International Journal of English Linguistics*, 9(6), 454–466. <https://doi.org/10.5539/ijel.v9n6p454>

- Khaidir, E., & Suud, F. M. (2020). Islamic education in forming students' characters. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), 50–63. <https://doi.org/10.18196/ijiep.1105>
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving the personality character of students through Islamic religious education learning. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 15–28.
- Okolie, U. C., Omole, O. G., & Yakubu, A. (2021). Leadership and Effective Human Resource Management in Organization. *RUDN Journal of Public Administration*, 8(3), 277–296. <https://doi.org/10.22363/2312-8313-2021-8-3-277-296>
- Popescu, C. D. (2023). The path to outstanding education based on neuro-linguistic programming. *Dialogue in a Global World*, 10, 211–220.
- Pratama, A., & Qorib, M. (2024). Analysis of Islamic education program at Taqwa Mosque Durian Village Medan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–58.
- Rahaman, A., & Pattnaik, D. P. P. (2024). Integrating neuro-linguistic programming and multiple intelligences in language learning. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(1), 1–15.
- Rogozińska, E. (2016). Neuro-linguistic programming for teaching and learning. *Journal of Linguistic and Intercultural Education*, 9, 33–45.
- Sahin, A. (2018). Critical issues in Islamic education studies. *Religions*, 9(11), 335. <https://doi.org/10.3390/rel9110335>
- Seitova, S. M., Kozhasheva, G. O., Gavrilova, Y. N., Tasbolatova, R., Okpebaeva, G. S., & Kydyrbaeva, G. T. (2016). Peculiarities of using neuro-linguistic programming techniques in teaching. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 11(5), 1135–1149.
- Sharif, S., & Aziz, E. A. (2015). Application of neuro-linguistic programming techniques to enhance the motivation of at-risk students. *International E-Journal of Advances in Education*, 1(3), 168–176.
- Supriyanto, S., Amrin, A., & Rifa'i, A. A. (2022). Islamic education paradigm on religious understanding in Indonesia. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 27(2), 189–206.
- Suyadi, S., & Sutrisno, S. (2018). A genealogical study of Islamic education science. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 56(1), 29–58. <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.56102>

- Tolchah, M., & Mu'ammam, M. A. (2019). Islamic education in the globalization era. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), 1031–1037.
- Tyas, E. H., Sunarto, S., & Naibaho, L. (2020). Building superior human resources through character education. *TEST Engineering & Management*, 83, 11864–11873.
- Widyatmoko, W. F., Pabbajah, M., & Widyanti, R. N. (2020). The character of leadership in human resources development: A critical review. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(3), 1–15.
- Zaman, M. (2018). Islamic education: Philosophy. In *Handbook of Islamic Education* (pp. 1–15). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-64683-1_2